

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana (S1) Pada
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negara
Padang*



Oleh:

ANGGESTI RAMADHANI

20060002/2020

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2024

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

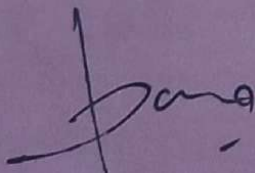
ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA BARAT

Nama : Anggesti Ramadhani
BP / NIM : 2020 / 20060002
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Februari 2025

Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si

NIP. 19711104 2005012001

Disetujui dan Disahkan Oleh :

Pembimbing,



Prof. Dr. Hasdi Aimon., M. Si

NIP. 19550505 1979031010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

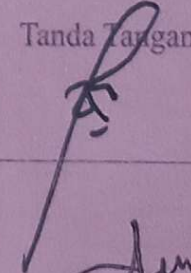
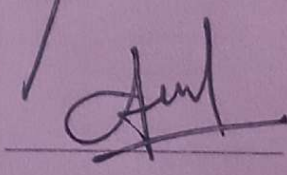
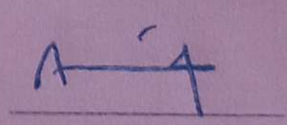
Universitas Negeri Padang

ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN ANTAR KABUPETAN/KOTA DI SUMATERA BARAT

Nama : Anggesti Ramadhani
NIM/TM : 20060002/2020
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Februari 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Prof. Dr. Hasdi Aimon., M. Si	1. 
2	Anggota	Dr. Ariusni, SE., M.Si	2. 
3	Anggota	Maizul Rahmizal, SE, MSc	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama	: Anggesti Ramadhani
NIM/TM	: 20060002/2020
Tempat/Tanggal Lahir	: Saniang Bakar/ 09 Desember 2002
Jurusan	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Alamat	: Kampuang Baru Jorong Koto, Kenagarian Muaro Pingai, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok, Sumatera Barat 26271
No. HP/Telepon	: 081365358686
Judul Skripsi	: Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Antar Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat

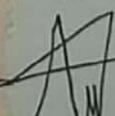
Dengan Ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) , baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lainyang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara ekplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini sata buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka daya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2025
Yang Menyatakan,




Anggesti Ramadhani
NIM. 20060002

ABSTRAK

Anggesti Ramadhani (20060002) : Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Ketimpangan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumbar. Dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, variabel terikat menggunakan tingkat kemiskinan dengan indikator persentase penduduk miskin di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Variabel bebas yang terdiri dari ketimpangan pendapatan dengan indikator gini rasio, kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, pendidikan dengan indikator rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi dengan indikator PDRB atas dasar harga konstan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan model yang terpilih adalah *Random Fixed Model (REM)* dengan cross section 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dan time series 2014-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan terhadap tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci : Ketimpangan Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa ta'ala, karena atas limpahan kasih sayang dan hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad Salallahu'laihi wasallam yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang. Atas izin Allah Subhanahu Wa ta'ala penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat".

Penulis menyadari bahwa selesainya penulisan skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami hambatan, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan rintangan dapat diatasi, semua ini tidak terlepas dari do'a dan dukungan segenap keluarga besar yang selalu percaya bahwa segala sesuatu yang dilakukan dengan ikhlas dan tulus akan membuahkan hasil yang maksimal.

Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku, Alm. Bapak Amril dan Ibu Eni yang telah menjadi orang tua terbaik. Yang selalu mendoakan, memotivasi, menasehati, dan memberikan semangat baik moril maupun materil kepada penulis demi keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon M.Si selaku pembimbing skripsi, yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam membuat, menyusun, dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph,D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang beserta Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Ariusni S.E, M.E selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan ilmu, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Maizul Rahmizal S.E., M.Sc. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan ilmu, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
8. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
9. Untuk saudara kandung penulis, Sinta Anggrayeni, Fauzi Saputra yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang sangat luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Carel Hafiz Ramadhan, Arumi Calista, kenizio Aluca, Faisya dan Elvano selaku keponakan Terimakasih untuk selalu menghibur penulis sehingga membuat penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Tika, Azura, Aura, Yani, Nurma serta sahabat-sahabat lainnya yang selalu mendengarkan setiap keluhan penulis dan juga telah banyak membantu penulis dan memberikan dorongan untuk selalu berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, 02 November 2024

Anggesti Ramadhani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penulisan	14
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	15
A. Kajian Teori	15
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Definisi Operasional.....	31
F. Metode Analisis Data	33
BAB IV	40
HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan.....	65
BAB V	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (jiwa) di Sumatera Barat 4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Tingkat kemiskinan Antar Kabupaten di Sumatera Barat	7
Gambar 1 2 Tingkat Kemiskinan Antar Kota di Sumatera Barat.....	88
Gambar 2 1 Lingkaran Kemiskinan (Vicious Circle Nurkse).....	18
Gambar 2 2 Koefisien Gini	22
Gambar 2 3 Kerangka Konseptual	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Kemiskinan Antar Kab/Kota di Sumbar	6
Tabel 1. 2 Tingkat kemiskinan Sumbar Menurut Tempat Tinggal	9
Tabel 4 1 Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat	42
Tabel 4 2 Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.....	45
Tabel 4 3 Kesehatan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat	48
Tabel 4 4 Pendidikan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.....	51
Tabel 4 5 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.....	54
Tabel 4 6 Hasil Uji Chow	57
Tabel 4 7 Hasil Uji Hausman	57
Tabel 4 8 Hasil LM	58
Tabel 4 9 Hasil Estimasi Random Fixed Model (REM)	59
Tabel 4 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang selalu dihadapi seluruh negara di dunia, terutama di negara-negara berkembang. Kemiskinan pada dasarnya mengacu pada serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Dimana masalah kemiskinan kini berkaitan erat dengan tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat miskin dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupannya secara bermartabat. Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk ke dalam negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke empat didunia dan permasalahan yang terjadi di Indonesia adalah proses pembangunan ekonomi dalam pengetasan kemiskinan (Suhartini, 2012). Sehingga, perlunya strategi pengetasan kemiskinan baik di tingkat nasional maupun regional dalam pengetasan kemiskinan di Indonesia.

Pada sisi lain, perkembangan jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya menyebabkan semakin banyak pula masyarakat yang berada dibawah standar kemiskinan yang menyebabkan Indonesia semakin terpuruk dengan keadaan ekonomi yang belum mapan. Maka, salah satu cara dalam pengetasan kemiskinan adalah dengan meningkatkan pendapatan dengan memenuhi kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan (Susanti, 2013). Sementara itu, pengetasan

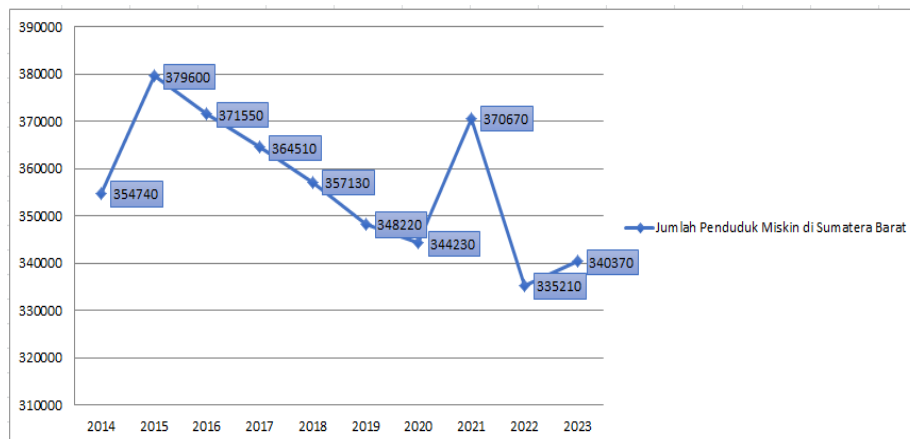
kemiskinan tidak hanya melalui pendekatan ekonomi, namun juga pendekatan budaya, sosial dan politik. Untuk itu, pemerintah perlunya menyusun strategi pengetasan kemiskinan pada tingkat daerah berdasarkan karakteristik dan potensi ekonomi (Leasiwal, 2013).

Dalam pengetasan kemiskinan baik di tingkat nasional dan daerah, pemerintah beberapa upaya dalam penanggulangan kemiskinan, seperti program-program anti kemiskinan yang digulirkan oleh pemerintah KUR (Kredit Usaha Rakyat), BLT (bantuan Langsung Tunai), PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) dan masih banyak lagi (Widiastuti, 2012). Namun, dalam pengetasan kemiskinan program tersebut belum berjalan efektif, hal ini disebabkan oleh permasalahan pemetaan wilayah, identifikasi penduduk, dan pengelolaan program di setiap daerah (Novianto & Sudarsono, 2018). Berdasarkan, proyeksi provinsi di Indonesia tahun 2010-2035 menunjukkan bahwa Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang diprediksi akan mengalami penundaan atau tidak akan mendapatkan bonus demografi (Maryati, 2021). Untuk itu, perlunya kebijakan menurut karakteristik wilayah dan potensi wilayah dalam pengetasan kemiskinan di Sumatera Barat untuk memaksimalkan potensi dan bonus demografi dengan didasari faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi kemiskinan.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang mengalami peningkatan tingkat kemiskinan terutama di daerah perdesaan dan tingkat pendidikan wanita yang masih rendah sehingga menjadi faktor tingginya tingkat kemiskinan di Sumatera Barat (BPS, 2023). Pemilihan Sumatera Barat

sebagai objek penelitian dalam analisis tingkat kemiskinan merupakan keputusan yang tepat karena provinsi ini memiliki berbagai faktor sosial-ekonomi yang menarik untuk dikaji. Keunikan budaya Minangkabau, kondisi geografis yang menantang, serta ketimpangan pembangunan antar daerah menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, potensi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara optimal juga berkontribusi terhadap permasalahan ini. Dengan meneliti faktor-faktor tersebut, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan akademik, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi kemiskinan di Sumatera Barat.

Pada Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat dari tahun 2014-2023, meningkatnya jumlah penduduk miskin di Sumatera Barat pada tahun 2015 disebabkan ada kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang mana juga mendorong kenaikan harga pangan maupun non pangan lainnya lalu mulai perlahan turun hingga tahun 2020 dan naik kembali tahun 2021 Hal ini, terjadi karena dampak pandemi covid-19 yang menyebabkan penduduk kehilangan pekerjaan, meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022 dan kembali meningkat pada tahun 2023 sehingga ini menunjukkan bahwa perekonomian di Sumatera Barat masih rentan terkait pengetasan kemiskinan.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2024)

Grafik 1.1 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin (jiwa) di Sumatera Barat Tahun 2014-2023

Kemiskinan merupakan masalah yang dipengaruhi beberapa faktor yang saling berhubungan, antara lain pendidikan, pengangguran, kesehatan, dan pendapatan masyarakat. Kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan pandangan kesejahteraan masyarakat yang menempati pada Negara atau daerah tersebut (Taufiqurrahman, 2022). Secara umum kemiskinan bersifat multidimensional, artinya kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam yang selanjutnya dapat dipandang melalui berbagai aspek. Sementara, aspek primer kemiskinan meliputi miskin terhadap aset, rendahnya partisipasi organisasi sosial politik, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan aspek sekunder mencakup miskin terhadap jaringan sosial, rendahnya sumber-sumber keuangan dan terbatasnya informasi.

Tingkat kemiskinan di Sumatera Barat lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, tetapi mengalami peningkatan dalam setahun terakhir. Pada Maret 2024, persentase penduduk miskin di Sumbar mencapai 5,97%, naik dari

5,95% pada Maret 2023. Sementara itu, secara nasional, tingkat kemiskinan sebesar 9,03%, mengalami penurunan dari 9,36% pada tahun sebelumnya. Artinya meskipun kemiskinan di Sumbar lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional, tren di Sumbar justru meningkat, sedangkan di tingkat nasional cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lokal di Sumbar perlu diperhatikan lebih lanjut dalam upaya pengentasan kemiskinan. Peningkatan kemiskinan di Sumatera Barat dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut : Pertumbuhan Ekonomi yang Melambat; Jika pertumbuhan ekonomi di Sumbar melambat atau tidak merata, maka kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat juga ikut terpengaruh. Sektor utama seperti pertanian, perdagangan, dan pariwisata mungkin tidak tumbuh cukup cepat untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat miskin. Ketimpangan Akses terhadap Pendidikan dan Kesehatan; Jika masyarakat miskin sulit mengakses pendidikan berkualitas dan layanan kesehatan yang baik, maka mereka cenderung tetap terjebak dalam kemiskinan karena sulit mendapatkan pekerjaan yang lebih baik atau mengalami masalah kesehatan yang menghambat produktivitas.

Faktor-faktor ini bisa saling berkaitan dan memperkuat lingkaran kemiskinan di Sumbar. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk menekan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

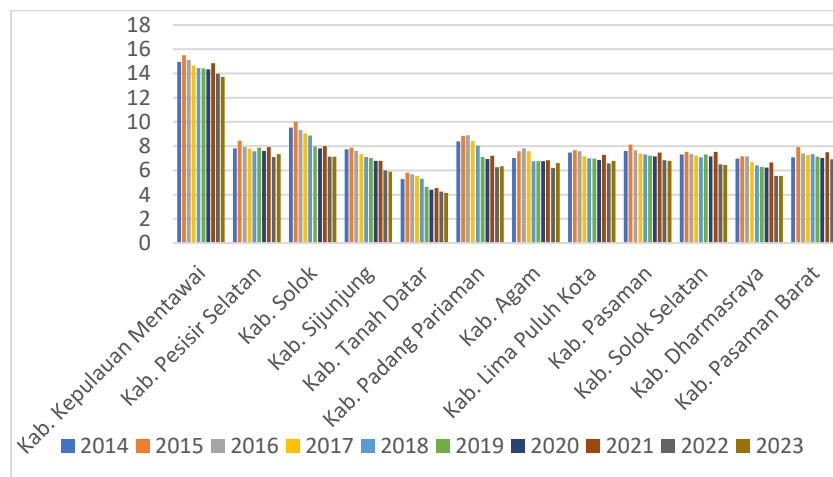
Tabel 1. 1 Tingkat Kemiskinan Antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2014-2023

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Barat (Persen)										
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
Kab. Kepulauan Mentawai	14,96	15,52	15,12	14,67	14,44	14,43	14,35	14,84	13,97	13,72	14,60
Kab. Pesisir Selatan	7,82	8,46	7,92	7,79	7,59	7,88	7,61	7,92	7,11	7,34	7,74
Kab. Solok	9,53	10,0	9,32	9,06	8,88	7,98	7,81	8,01	7,12	7,13	8,48
Kab. Sijunjung	7,74	7,87	7,6	7,35	7,11	7,04	6,78	6,8	6,0	5,88	7,02
Kab. Tanah Datar	5,29	5,82	5,68	5,56	5,32	4,66	4,4	4,54	4,26	4,16	4,97
Kab. Padang Pariaman	8,39	8,86	8,91	8,46	8,04	7,1	6,95	7,22	6,25	6,34	7,65
Kab. Agam	7,02	7,58	7,83	7,59	6,76	6,75	6,75	6,85	6,22	6,6	7,00
Kab. Lima Puluh Kota	7,48	7,65	7,59	7,15	6,99	6,97	6,86	7,29	6,59	6,8	7,14
Kab. Pasaman	7,6	8,14	7,65	7,41	7,31	7,21	7,16	7,48	6,85	6,8	7,36
Kab. Solok Selatan	7,33	7,52	7,35	7,21	7,07	7,33	7,15	7,52	6,51	6,45	7,14
Kab. Dharmasraya	6,97	7,17	7,16	6,68	6,42	6,29	6,23	6,67	5,56	5,56	6,47
Kab. Pasaman Barat	7,08	7,93	7,4	7,26	7,34	7,14	7,04	7,51	6,93	6,92	7,26
Kota Padang	4,56	4,93	4,68	4,74	4,7	4,48	4,4	4,94	4,26	4,17	4,59
Kota Solok	4,16	4,12	3,86	3,66	3,3	3,24	2,77	3,12	3,02	3,05	3,43
Kota Sawahlunto	2,25	2,22	2,21	2,01	2,39	2,17	2,16	2,38	2,28	2,27	2,23
Kota Padang Panjang	6,4	6,74	6,75	6,17	5,88	5,6	5,24	5,92	5,14	5,24	5,91
Kota Bukittinggi	4,96	5,36	5,48	5,35	4,92	4,6	4,54	5,14	4,46	4,11	4,89
Kota Payakumbuh	7,01	6,67	6,46	5,88	5,77	5,68	5,65	6,16	5,66	5,44	6,04
Kota Pariaman	5,12	5,42	5,23	5,2	5,03	4,76	4,1	4,38	4,13	4,2	4,76
Sumatera Barat	6,89	7,31	7,09	6,87	6,65	6,42	6,28	6,63	5,92	5,95	6,60

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan tingkat kemiskinan menurut kabupaten/kota di Sumatera Barat dari tahun 2014-2023. Dari data, menunjukkan bahwa 10 kabupaten di dengan tingkat rata-rata kemiskinan tinggi dari rata-rata tingkat kemiskinan Sumatera Barat sebesar 6.60%. Hal ini, menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan antara kabupaten dan kota masih tinggi, sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan tinggi yang meningkatkan tingkat kemiskinan tertuama di pedesaan. Maka, permasalahan

terkait kemiskinan di Sumatera Barat harus menjadi perhatian khusus untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam pengetasan kemiskinan baik di desa maupun di kota.

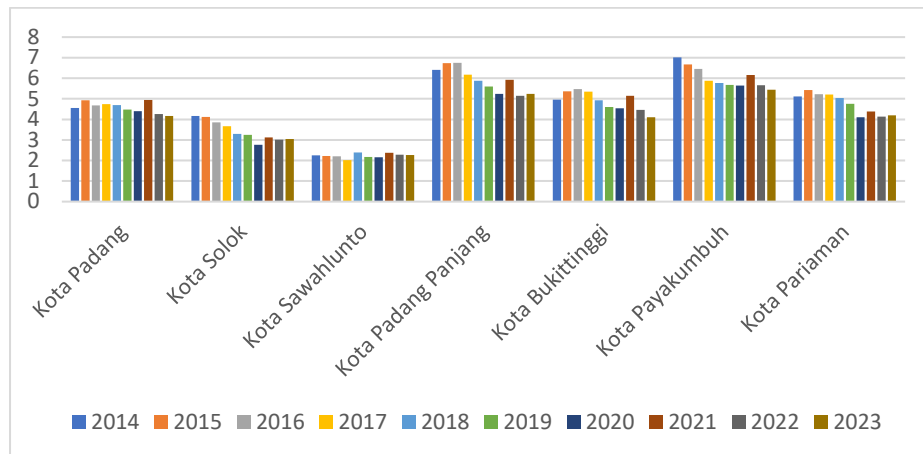


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2024)

Gambar 1 1 Tingkat kemiskinan Antar Kabupaten di Sumatera Barat Tahun 2014-2023

Selanjutnya, pada Gambar 1.1 menunjukkan tingkat kemiskinan antar Kabupaten di Sumatera Barat dari tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi dan tingkat kemiskinan yang tinggi dibandingkan rata-rata tingkat kemiskinan Sumatera Barat. Kabupaten dengan rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi di Sumatera Barat adalah Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan tingkat kemiskinan sebesar 14.60%. Hal ini disebabkan oleh, infrastruktur yang belum memadai dan merata yang menjadi penyebab Kepulauan Mentawai memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di Sumatera Barat. Pada sisi lain, ketimpangan pendapatan yang masih tinggi, pendapatan perkapita yang belum optimal, pendidikan yang masih rendah dan pertumbuhan ekonomi yang masih belum maksimal. Maka, pengetasan kemiskinan perlu menganalisis faktor-faktor

yang mempengaruhi tingkat kemiskinan pada masing-masing daerah dalam menentukan kebijakan tepat dalam pengetasan kemiskinan di Sumatera Barat.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2024)

Gambar 1 2 Tingkat Kemiskinan Antar Kota di Sumatera Barat Tahun 2014-2023

Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan tingkat kemiskinan antar kota di Sumatera Barat dari tahun 2014-2023 mengalami tingkat kemiskinan rendah dibandingkan rata-rata tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Namun, kota yang mengandalkan sektor pariwisata mengalami fluktuasi dan peningkatan tingkat kemiskinan dampak dari covid-19 terutama kota Payakumbuh dengan tingkat kemiskinan pada tahun 2021 sebesar 6.04%. Pada sisi lain, permasalahan ketimpangan pembangunan dan perbedaan ketimpangan yang tinggi antara kota dan kabupaten menunjukkan bahwa masalah pengetasan kemiskinan tingkat daerah sangat diperlukan. Di samping itu, pembangunan manusia terutama bidang pendidikan dan kesehatan menjadi permasalahan dalam pembangunan untuk pengetasan kemiskinan di Sumatera Barat (RPJMD, 2021). Maka, pemerintah perlu meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan dasar, serta dorongan penciptaan kerja dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga tingkat kemiskinan menurun.

Banyak faktor-faktor yang menyebabkan penduduk menjadi miskin, salah satunya ialah ketimpangan pendapatan. Dimana ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat (Subrata, 2018). Akibatnya yang kaya akan semakin kaya dan yang miskin akan semakin miskin. Maka, peningkatan produk domestik bruto perkapita menjadi hal penting dalam pengetasan kemiskinan. Pengalaman dari beberapa negara lainnya menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi akan efektif dalam pengetasan kemiskinan, jika merata (inklusif) yaitu distribusi pendapatan yang merata dan tidak menimbulkan ketimpangan pendapatan (Somantri, 2022).

Tabel 1. 2 Tingkat kemiskinan Sumatera Barat Menurut Tempat Tinggal Tahun 2014-2023

Tingkat Kemiskinan Sumatera Barat Menurut Tempat Tinggal Tahun 2014-2023					
Tahun	Daerah Tempat Tinggal				
	perkotaan	perdesaan	perkotaan + perdesaan	Selisih (Desa-Kota)	Ratio (Desa/Kota)
2014	5,42	8,26	7,15	2,84	1,52
2015	5,73	7,85	7,01	2,12	1,37
2016	5,53	8,22	7,12	2,69	1,49
2017	5,13	8,02	6,81	2,89	1,56
2018	4,93	7,99	6,6	3,06	1,62
2019	4,74	7,79	6,36	3,05	1,64
2020	5,10	7,63	6,42	2,53	1,50
2021	5,07	7,57	6,34	2,50	1,49
2022	4,93	7,03	5,98	2,10	1,43
2023	4,67	7,23	5,95	2,56	1,55
Rata-rata	5,13	7,76	6,57	2,63	1,52

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2024)

Selanjutnya, perkembangan tingkat kemiskinan berdasarkan daerah tempat tinggal di Sumatera Barat yaitu antara perkotaan dan pedesaan. Berdasarkan data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata selisih antara tingkat kemiskinan di pedesaan dan perkotaan sebesar 2.63% dengan rata-rata rasio sebesar 1.52. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan pedesaan di Sumatera Barat lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan di Sumatera Barat. Hal ini dikarenakan, fenomena ketimpangan pembangunan antar wilayah yang menyebabkan peningkatan PDRB tidak efektif dalam pengentasan kemiskinan di pedesaan dan hanya efektif di perkotaan (Anwar et al., 2023). Sehingga, perlunya analisis determinan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten/kota di Sumatera Barat menjadi hal penting untuk dikaji.

Selain ketimpangan pendapatan, kesehatan juga perlu dilakukan karena pada dasarnya kesehatan merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh Angka Harapan Hidup (AHH) sebagai indikatornya akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat kemiskinan. Masalah kesehatan merupakan hal yang rentan dihadapi oleh masyarakat miskin, hal ini diakibatkan karena keterbatasan ekonomi mereka dalam upaya mempersehat diri dan memenuhi kebutuhan masing-masing. Tingkat kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan.

Selain kesehatan, Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi (Susanto, 2019). Maka, pendidikan mampu mengatasi tingkat kemiskinan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia yang juga mampu diterima manfaatnya oleh masyarakat miskin dan penduduk pedesaan sehingga mampu mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Susanto & Pangesti, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek (Ma & Wihastuti, 2018). (Istiqamah et al., 2018) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan memiliki peran penting dalam pengetasan kemiskinan terutama di negara berkembang. Maka, dalam pengetasan kemiskinan tingkat regional di negara berkembang diperlukan peningkatan kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, sehingga mampu mengurangi tingkat kemiskinan (Saragih, 2015).

Dari berbagai penelitian terdahulu, menemukan berbagai determinan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu daerah. Penelitian ini terkait dengan penelitian terdahulu, dalam hal menganalisis determinan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan. Namun, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah terkait dengan faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Barat yaitu ketimpangan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan dua variabel tambahan yaitu ketimpangan pendapatan dan pendapatan perkapita yang tidak digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hal ini, perlu dibuktikan karena berdasarkan penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa keempat faktor tersebut menjadi faktor utama dalam pengetasan kemiskinan di suatu daerah. Sehingga, dalam pengetasan kemiskinan di Sumatera Barat diperlukan analisis lebih lanjut mengenai determinan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Maka, diperlukan penelitian: **“Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat ?
2. Bagaimana pengaruh Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat ?

3. Bagaimana pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat ?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat ?
5. Bagaimana pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama terhadap Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ketimpangan Pendapatan terhadap Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama terhadap Tingkat Kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Analisis Determinasi Tingkat Kemiskinan.
2. Bagi Penulis, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, serta untuk menambah pengetahuan dari penelitian yang dilakukan dan menerapkan yang di peroleh selama perkuliahan.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang melaksanakan penelitian untuk tema dan masalah yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan tingkat kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2014 sampai 2023, yang terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota. Berdasarkan Hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Random Fixed Model* serta deskripsi terhadap hasil penelitian antara variabel bebas dengan variabel terikat seperti yang telah dijabarkan diatas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketimpangan pendapatan di Sumatera Barat, maka tingkat kemiskinan juga meningkat. Variabel kesehatan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Artinya Dimana tingkat kesehatan masyarakat meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kesehatan masyarakat, semakin rendah pula tingkat kemiskinannya.

Variabel pendidikan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Artinya Dimana apabila pendidikan meningkat, maka tingkat kemiskinan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin kecil kemungkinan

mereka hidup dalam kemiskinan. Terakhir Variabel pertumbuhan ekonomi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Y) di 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat. Artinya Dimana ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka tingkat kemiskinan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara, semakin tinggi pula tingkat kemiskinannya.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai ketimpangan pendapatan, kesehatan, pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Barat maka saran yang bisa diberikan adalah :

1. Penulis mengharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih mengembangkan variabel menganalisis determinan tingkat kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dikarenakan penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang telah dilakukan agar hasil yang didapatkan lebih baik lagi.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan tingkat kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap masyarakat miskin, khususnya melalui program-program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan akses terhadap layanan dasar, serta koordinasi yang lebih baik antar berbagai pihak, dengan tujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Rantung, V. P., & Marashdeh, H. (2017). Determinant of income inequality in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(2), 159–171. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss2.art5>
- Anwar, A. A., Rorong, I. P. F., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 85–96.
- Arsyad, L. (n.d.). *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi yayasan keluarga pahlawan Nagara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). “Statistik Penduduk dan Tenaga Kerja Indonesia.”
- Bappenas. (2018). *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Pertanian Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Barat Tahun 2015-2018*.
- Faturrohmin, R. (2011). Pengaruh PDRB , Harapan Hidup dan Melek Huruf Terhadap Tingkat Kemiskinan. In *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah* (Issue 106084002753).
- Franciari, P. S., & Sugiyanto, F. (2013). Analisis Hubungan IPM, Kapasitas Fiskal, dan Korupsi Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Studi Kasus 38 Kabupaten/Kota di Indonesia Tahun 2008 dan 2010). *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Hindun, H., Soejoto, A., & Hariyati, H. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(3), 250. <https://doi.org/10.26418/jebik.v8i3.34721>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Istiqamah, I., Syaparuddin, S., & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (studi provinsi-provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 111–126. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i3.6903>
- Leasiwal, T. C. (2013). Determinan dan karakteristik kemiskinan di Provinsi Maluku. *Cita Ekonomika*, 7(2), 1-26.
- Ma, A., & Wihastuti, L. (2018). *PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA : Determinan dan Prospeknya*. 9(April), 44–55.

- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 95–107. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07>
- Novianto, S., & Sudarsono, H. (2018). Analysis of Poverty Level in Districts/Cities of Central Java. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- RJMD. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Sumatera Barat tahun 2021-2026*.
- Saragih, J. P. (2015). Kebijakan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Government Policy to Reduce Poverty in the Special Region of Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1), 45–59.
- Somantri, L. (2022). Pemetaan mobilitas penduduk di kawasan pinggiran Kota Bandung. *Majalah Geografi Indonesia*, 36(2), 95. <https://doi.org/10.22146/mgi.70636>
- Subrata, B. A. Y. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan Pendapatan kabupaten/kota di jawa timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4611>
- Sudiharta Sutrisna, K. (2013). *PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BALI* Putu Seruni Pratiwi Sudiharta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Salah satu tujuan dari pembangunan ialah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat . ke. 431–439.
- Suparman, S. (2022). Economic Growth, Income Inequality, and Poverty in Central Sulawesi. *SSRN Electronic Journal*, January 2021. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4080484>
- Susanti, S. (2013). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Matematika Integratif*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jmi.v9i1.9374>
- Susanto, R. (2019). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KEMISKINAN DI DKI JAKARTA*. 5(4), 340–350.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Taufiqurrahman, M. (2022). *Analisis Indeks Keparahan Kemiskinan di Pulau Jawa 2012-2021*. 6(4), 621–634.
- Todaro. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. . Penerbit Erlangga.
- Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh Pdrb, Angka

- Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2959–2968. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>
- Wahyudi, D., & Rejekingsih, T. W. (2013). Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–15.
- Widiastuti, M., & AG, E. Y. (2012). Pemetaan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2002 dan 2010 Menggunakan Analisis Klaster. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 130–143.
- Yuta, R., & Suhartini, A. M. (2014). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 137-144.